

Membangkitkan Minat, Membangun Masa Depan: Pembelajaran Interaktif dengan 'Kebutuhan Keluargaku' untuk Siswa TK Bina Bunga Bangsa Surabaya

Christopher Bradley Budiono^{1*}, Rachel Cintantya Hapsari², Adelynn Regina Gunawan³,
Njo Anastasia⁴

¹²³⁴Finance and Investment, School of Business Management, Petra Christian University
Email: christopherbradleybudiono@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 11 Maret 2024

Direvisi : 26 April 2024

Disetujui : 29 April 2024

Kata Kunci :

Pembelajaran Interaktif,
Hemat, Kebutuhan

ABSTRAK

Berhemat adalah gaya hidup yang sangat bermanfaat bagi siapapun. Hidup hemat memungkinkan seseorang untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan, gaya hidup hemat juga membantu seseorang untuk tidak bertindak secara impulsif dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa-siswi taman kanak-kanak dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengenal kebutuhan hidup dan dapat berhemat. Gaya hidup berhemat ini cukup krusial untuk diberikan pada usia muda untuk menghindari sifat impulsif membeli. Hal ini dikarenakan sifat membeli secara impulsif tanpa memikirkan kebutuhan dan keinginan, akan mengarah kepada pembelian yang tidak berguna dan hanya memenuhi rasa keinginan di awal. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Kegiatan yang digunakan adalah metode pembelajaran interaktif sehingga para siswa-siswi didorong untuk menjadi aktif dalam berpartisipasi sehingga akan menimbulkan rasa percaya diri dan dapat lebih fokus. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan siswa-siswa yang semakin sadar akan kebutuhan-kebutuhan yang ada seperti makan, air, hingga listrik dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Siswa-siswi TK menjadi lebih sadar akan barang-barang yang digunakan memerlukan biaya dan harus berhemat.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 11 March 2024

Revised: 26 April 2024

Accepted: 29 April 2024

Keywords:

Interactive, Economical,
Necessity Learning

ABSTRACT

Frugality is a lifestyle that is very beneficial for anyone. Frugal living enables a person to know what is needed and what they want, a frugal lifestyle also helps a person not act impulsively in fulfilling needs and desires. With this community service activity, it is hoped that kindergarten students can raise awareness of the importance of knowing life's necessities and being able to save money. This frugal lifestyle is quite crucial to give at a young age to avoid impulsive buying. This is because the nature of buying impulsively without thinking about needs and desires will lead to purchases that are useless and only fulfill initial desires. The method used in community service activities consists of three steps, namely preparation, implementation and evaluation

activities. The activities used are interactive learning methods so that students are encouraged to be active in participating so that they will feel confident and can be more focused. The results of community service activities show that students are increasingly aware of existing needs such as food, water and electricity and are able to participate actively in activities. Kindergarten students are becoming more aware that the items they use cost money and they have to save money.

1. Pendahuluan

Kualitas suatu negara tercermin melalui kualitas pendidikan yang diberikan kepada generasi muda (Rasyid, 2015). Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja di masa depan (Muhardi, 2004). Salah satu fase penting dalam perkembangan anak adalah masa kecil, di mana anak secara aktif mengadopsi dan mempelajari segala sesuatu di sekitarnya. Masa tersebut seringkali disebut sebagai masa golden age dimana anak berkembang dengan cepat dan menjadi salah satu zaman terbaik dalam hidup manusia (Sit, 2015). Disebut sebagai golden age karena pada masa tersebut terdapat lebih dari 100 milyar sel otak yang baik untuk dirangsang sehingga kapabilitas anak bisa meningkat dengan maksimal (Luh Ayu Purnama Dewi, 2017). Pada masa ini, anak mulai membentuk pola pikir, nilai-nilai, dan kebiasaan yang akan membentuk dasar kepribadiannya di masa mendatang (Mazianaomi & Sanjaya, 2012). Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting diberikan secara efektif dan menarik bagi anak-anak pada tahap perkembangan tersebut. Kebutuhan keluarga perlu diketahui dan dipahami sebagai langkah awal untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Kebiasaan menabung, misalnya, merupakan salah satu nilai penting yang membantu anak-anak memahami arti pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Anak-anak yang mampu memahami kebutuhan keluarga dapat membangun karakter diri lebih bijak dalam hal keuangan, sehingga nantinya akan membantu anak-anak mengelola uang lebih baik di masa depan (Sina, 2014).

Taman Kanak-kanak Bina Bunga Bangsa (TKB3) Surabaya dipilih sebagai sasaran program ini karena institusi ini memiliki reputasi yang baik dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak. Institusi ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Selain itu, TKB3 terletak di lingkungan yang beragam, memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang berbagai kebutuhan keluarga dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, program ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam bagi siswa-siswi TK Bina Bunga Bangsa.

Metode pengabdian yang dipilih untuk program ini adalah pendekatan interaktif dengan tema 'Kebutuhan Keluargaku'. Pendekatan ini dipilih karena menggabungkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, serta memungkinkan keterlibatan aktivitas secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami nilai-nilai kehidupan sehari-hari sambil tetap terlibat dalam kegiatan yang menarik. Dalam metode interaktif ini, anak-anak akan diajak untuk bermain peran, berdiskusi, dan melakukan kegiatan praktis yang relevan dengan tema 'Kebutuhan Keluargaku'. Tujuan utamanya adalah meningkatkan

minat dan motivasi belajar anak-anak, sekaligus membantu memahami serta menghargai kebutuhan keluarga.

Program pengabdian masyarakat ini fokus pada pemberian layanan kepada masyarakat dengan penekanan yang kuat pada kontribusi positif kepada masyarakat. Didesain untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung perubahan perilaku masyarakat yang lebih baik, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya melalui partisipasi mahasiswa dalam memberikan ilmu pengetahuan khususnya literasi keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan tim dari Universitas Kristen Petra, terdiri dari 3 (tiga) mahasiswa dan 1 (satu) dosen yang kolaboratif dalam pelaksanaan kegiatan. Manfaat dari program ini dapat diterima secara langsung oleh masyarakat serta menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan serta nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi (1) tahap persiapan meliputi pencarian sekolah yang diajak kolaborasi, menyusun proposal kegiatan dan mempersiapkan metode penyampaian; (2) tahap pelaksanaan meliputi penyusunan cerita pendek dan mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan; (3) tahap evaluasi meliputi diskusi terkait respon siswa terhadap metode yang digunakan dan perbaikan yang diperlukan pada kelas selanjutnya. Tema pada kegiatan pengabdian ini adalah kebutuhan keluarga. Tema ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman kebutuhan keluarga manusia sehingga diharapkan dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan dalam keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di TK Bina Bunga Bangsa melalui empat kali kunjungan pada tanggal 4 Maret, 5 Maret, 18 Maret, dan 19 Maret 2024. TK Bina Bunga Bangsa dikelompokkan menjadi TK A yang terdiri dari 21 anak dan TK B sejumlah 10 anak. Setiap pertemuan memiliki durasi 60 menit, dimulai dari pukul 08.00 hingga 09.00 WIB. Pada 4 dan 5 Maret 2024, tim mahasiswa memberikan pengajaran di kelas TK B dengan jumlah siswa 10 orang. Selanjutnya, pada 18 dan 19 Maret 2024, kegiatan pengajaran dilaksanakan pada kelas TK A dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Perbedaan pada TK A dan TK B terletak pada kemampuan membaca, tingkat konsentrasi dan kemampuan memahami penjelasan. Oleh karena itu, dalam TK A tim mahasiswa melakukan metode penyampaian cerita pendek, pewarnaan gambar dan

Penyampaian materi dilakukan melalui cerita pendek disertai penggunaan boneka yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa, mengeja kata yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan alphabetical siswa, kegiatan tebak gambar untuk melatih kemampuan identifikasi visual siswa terhadap kebutuhan keluarga dan pewarnaan gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa. Pada penyampaian cerita pendek, anak-anak didorong untuk mengomentari bagian tertentu dalam cerita pendek dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita. Selain itu, penulis aktif berinteraksi dengan siswa untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan membangun relasi yang dekat dengan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dari persiapan hingga pelaksanaan dalam kelas meliputi beberapa tahapan:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Penyusunan proposal dan mengajukan pada sekolah-sekolah.
 - 2) Menentukan jadwal kedatangan.
 - 3) Menentukan judul dan isi cerita pendek yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga.
 - 4) Mencetak gambar untuk kegiatan pewarnaan.
 - 5) Membuat daftar kata yang akan dieja oleh siswa.
 - 6) Mencetak dan memotong kartu tebak gambar yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga.
- b. Tahap pembuka dan penyampaian materi
 - 1) Mengkondisikan anak-anak untuk mengikuti pembelajaran di kelas.
 - 2) Melakukan perkenalan diri dan absensi sebelum pembelajaran dimulai.
 - 3) Menyampaikan isi cerita disertai penggunaan boneka yang muncul dalam cerita.
 - 4) Melakukan latihan mengeja huruf dan kata-kata yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga seperti elpiji, air dan listrik.
 - 5) Melakukan tebak gambar dengan kartu kebutuhan keluarga.
 - 6) Memberikan gambar yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga seperti gambar air dan listrik untuk kegiatan pewarnaan.
- c. Tahap mengakhiri pertemuan dan melakukan evaluasi
 - 1) Melakukan penutup dan pamit pada siswa.
 - 2) Melakukan diskusi dengan anggota terkait respon anak-anak terhadap metode penyampaian yang dilakukan serta perbaikan yang perlu dilakukan pada pertemuan selanjutnya

2. Hasil dan Pembahasan

Anak-anak TK memiliki rentang umur 4 hingga 6 tahun. Pada usia tersebut, anak-anak cenderung lebih mudah menerima berbagai pembelajaran dan stimulus yang berguna dalam perkembangan seluruh potensi anak. Masa tersebut merupakan masa *Golden Age* merupakan masa terpenting bagi anak-anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal (Rijkiyani et al., 2022). Pada umur 4 hingga 6 tahun, tenaga pengajar memiliki peran penting sehingga dapat memberikan stimulus yang tepat pada anak-anak sehingga dapat mengasah potensi anak secara maksimal pada rentang usia tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya memberikan stimulus adalah sebagai berikut:

Bercerita melalui media panggung boneka

Bercerita atau berdongeng merupakan hal yang umum dilaksanakan sesuai kebudayaan bangsa Indonesia. Bercerita sudah menjadi suatu cara berkomunikasi dalam menyampaikan dan menanamkan suatu nilai serta memberikan hiburan (Kristiawan, 2018). Ada lebih dari ratusan cerita rakyat yang diceritakan dari mulut ke mulut sejak ratusan tahun yang lalu. Mulai dari cerita Timun Mas, Malin Kundang, hingga Ramayana. Bercerita memberikan banyak manfaat mulai dari penyampaian *value*, pendidikan sikap, dan sarana budaya yang ada (Wibowo, 2021).

Tema cerita yang diberikan tentang kebutuhan keluarga dan bagaimana seorang anak mengelola kebutuhan tersebut. Cerita yang diberikan pada TK A dan TK B adalah "Gilang dan kebutuhannya" terkait kegiatan keseharian Gilang sebagai anak sekolah dan anggota keluarganya

di rumah. Sesi pertama, menceritakan latar belakang seorang anak bernama Gilang yang duduk pada bangku sekolah dasar beserta anggota keluarganya. Sesi kedua bercerita tentang apa dan bagaimana kebutuh dasar keluarga Gilang yang disisipi tanya jawab secara interaktif kepada setiap anak tentang pengalamannya terkait kebutuhan listrik, air, makanan, minuman dan beberapa kebutuhan dasar lainnya. Anak-anak diposisikan duduk berkumpul ditengah dan mendengarkan cerita dari penulis.



(a)

(b)

Gambar 1

(a) Panggung cerita kelas TK B, (b) Panggung cerita kelas TK A

Pewarnaan gambar

Salah satu kemampuan yang perlu ditingkatkan dari seorang anak adalah kreativitas. Kreativitas berperan penting dalam berbagai macam hal termasuk *problem solving* (Bara, 2012). Kegiatan pewarnaan dapat membantu siswa untuk merealisasikan warna yang tercermin pada pikiran anak-anak, melatih kemampuan imajinasi dan meningkatkan kemampuan visualisasi anak (Aisyah & Ismawati, 2018).

Anak-anak diberikan gambar yang berhubungan dengan kebutuhan keluarga seperti air, listrik, dan kebutuhan pangan seperti buah dan sayur. Gambar akan diwarnai menggunakan krayon yang disediakan oleh pihak sekolah. Kemudian, setiap anak-anak akan memberikan alasan pemilihan warna yang dipakai pada gambar tersebut. Jika pilihan warna ada yang tidak sesuai maka tim mahasiswa perlu memberikan penjelasan dengan benar. Selain itu, setiap anak diminta menulis namanya pada hasil gambar masing-masing agar dapat belajar menulis nama masing-masing dengan benar.



Gambar 2

(a) Hasil kegiatan mewarnai

Mengeja

Untuk memasuki sekolah dasar, anak-anak harus memiliki kemampuan membaca sebelum memasuki sekolah dasar. Pembelajaran di TK hanya mengajarkan anak-anak ketrampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka untuk belajar membaca (Seefeldt & Wasik, 2008). Mengajarkan anak-anak membaca dimulai dengan cara yang positif, seperti pengenalan huruf vokal dan konsonan, kemudian mengeja atau menggabungkan bunyi huruf, suku kata, dan kata sederhana (Pertwi, 2016). Mengeja sudah menjadi hal yang umum bagi usia dewasa sebab membaca merupakan kegiatan mudah karena kebiasaan yang telah terbentuk sejak dini. Namun, hal tersebut tidak mudah dilakukan untuk anak berusia 4 hingga 6 tahun karena kemampuan konsentrasi anak-anak belum terbentuk secara sempurna, sehingga metode ini dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi dan intelektual anak.

Tim mahasiswa melaksanakan kegiatan mengeja dengan menuliskan satu kata yang berhubungan dengan tema kebutuhan keluarga di papan tulis. Anak-anak dikumpulkan lalu diminta untuk mengeja huruf pada kata yang dituliskan pada papan. Anak akan didampingi oleh tim mahasiswa untuk belajar mengeja kata-kata tersebut.



(a)



(b)

Gambar 3

Kegiatan mengeja kata-kata terkait “kebutuhan”

Tebak Gambar Kartu Kebutuhan Keluargaku

Tebak gambar digunakan dalam pembelajaran bagi anak usia dini seperti pada masa Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Permainan tebak gambar merupakan cara atau gaya dalam proses pembelajaran anak usia dini yang lebih sesuai untuk meningkatkan minat belajar anak sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Metode tebak gambar juga merupakan salah satu pengembangan dari permainan edukatif sebagai metode mendidik yang membuat anak senang untuk belajar (Banaran, 2015). Kegiatan tebak gambar memiliki manfaat dalam melatih daya ingat dan imajinasi anak-anak (Utami et al., 2023). Tebak gambar juga menjadi kegiatan yang memerlukan interaksi aktif dari siswa untuk mencari dan menjawab gambar yang disediakan. Kegiatan tebak gambar menggunakan kartu yang berisi gambar-gambar berbagai kebutuhan dasar keluarga.

Kartu akan disusun di tengah karpet dan anak-anak akan duduk secara melingkar dengan mengelilingi gambar-gambar tersebut. Anak-anak nantinya ditunjukkan gambar berbagai kebutuhan, lalu diminta menebak dan menceritakan pengalaman mereka mengenai gambar yang dipilih. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kebutuhan kepada setiap anak sejak dini agar dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan keluarga dan memahami tingkat masing-masing kebutuhan. Melalui cerita pengalaman masing-masing anak maka diharapkan timbulnya kepekaan terhadap adanya kebutuhan dalam keluarga dan bagaimana cara pengelolaan kebutuhan sehingga dapat menggunakannya secara optimal.



Gambar 4

Kegiatan tebak gambar

3. Kesimpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap siswa TK Bina Bunga Bangsa bertujuan dalam mengenalkan siswa-siswi terhadap kebutuhan yang ada dalam kehidupannya dan bagaimana untuk menjadi lebih berhemat. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 4-5 dan 18-19 Maret 2024 terbagi kedalam dua fokus pertemuan dimana minggu pertama pada tanggal 4 dan 5 berfokus pada siswa TK B dan tanggal 18 dan 19 berfokus pada siswa TK A. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan antusiasme yang baik dari siswa-siswi. Siswa-siswi berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan yang disiapkan oleh mahasiswa dan mengerjakannya dengan baik. Para siswa terlihat sangat menikmati kegiatan yang diberikan dan selalu memberi timbal balik yang positif

dengan memberikan cerita pengalamannya, menjawab pertanyaan dengan baik, hingga mendengarkan ketika sesi bercerita dengan baik. Sebagai evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, kegiatan bisa dikembangkan agar lebih bervariasi seperti ada kegiatan bermain sambil belajar dan kegiatan-kegiatan seperti bernyanyi dan menari. Kegiatan yang semakin menuntut keaktifan dari para anak-anak akan menjadi semakin baik bagi anak-anak TK khususnya TK Bina Bunga Bangsa sehingga memiliki manfaat yang lebih besar bagi setiap anak-anak. Penggunaan teknologi untuk membantu menunjang pembelajaran yang interaktif dan inovatif juga sangat mungkin untuk dilakukan mengingat perkembangan zaman yang sudah sangat pesat seperti sekarang. Memperkenalkan teknologi secara dini kepada anak-anak dapat membantu siswa-siswi untuk membiasakan diri dalam lingkungan teknologi dan dapat memanfaatkannya dengan lebih baik.

4. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nanik Linawati selaku dosen mata kuliah Keuangan Personal serta fasilitator alat peraga boneka pada saat kegiatan berlangsung. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Njo Anastasia selaku dosen pembimbing dan telah mendampingi selama kegiatan pengajaran. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Vivi Revita Cahyani selaku Kepala Sekolah dan para guru dari TK Bina Bunga Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Aisyah, A., & Ismawati, I. (2018, Januari). MENERAPKAN KEGIATAN MEWARNAI DENGAN ANEKA MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN VISUAL-SPASIAL PADA ANAK USIA DINI. *JURNAL Smart PAUD*, 1(1). <https://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/view/3521/0>
- Banaran, P. (2015, November 9). *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI PERMAINAN TEBAK GAMBAR DI TK*. <https://skripsipenelitiankelas.blogspot.com/>
- Bara, A. K. B. (2012, Oktober). MEMBANGUN KREATIVITAS PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN. *Jurnal Iqra'*, 6(2). <http://repository.uinsu.ac.id/768/1/vol.06no.02%20%286%29.pdf>
- Dewi, L. A. P. (2017). PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN TUMBUH KEMBANG ANAK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1021>
- Mazianaomi, Y., & Sanjaya, T. (2012). Berangkat dar Masa Kanak-kanak. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa*, 1(1). <https://media.neliti.com/media/publications/179986-ID-berangkat-dari-masa-kanak-kanak.pdf>
- Muhardi. (2004). KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA INDONESIA. *Jurnal sosial dan pembangunan*, 20(4). <https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID-kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf>

- Pertiwi, A. D. (2016, Juni). STUDY DESKRIPTIF PROSES MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12372>
- Rasyid, H. (2015, Juni). MEMBANGUN GENERASI MELALUI PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI MASA DEPAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 570. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/12345/8919>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018, July). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Building. *AL-TA'LIM JOURNAL*, 25(2), 108-116. <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/458>
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan anak usia dini menyiapkan anak usia tiga, empat dan lima tahun masuk sekolah*. INDEKS.
- Sina, P. G. (2014). *Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak*. Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka). Retrieved April 7, 2024, from <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/ragam/article/view/497/422>
- Sit, M. (2015). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI JILID I*. PERDANA PUBLISHING. <https://core.ac.uk/download/pdf/130811746.pdf>
- Utami, A.A., Margaretha, L., & Imran, R.F. (2023). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Tebak Gambar Menggunakan Media Adobe Flash. *Early Child Research and Practice - ECRP*, 3(2), 1-4.
- Wibowo, S. A., Murtono, Santoso, & Utaminingsih, S. (2021). Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1). <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3078>